

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serangga dalam berinteraksi pada suatu organisme lainnya pada suatu habitat dapat menguntungkan maupun merugikan (Faheem *et al*, 2004). Serangga sudah ada sejak 400 juta tahun yang lalu, sebanyak 2–3 juta spesies serangga yang telah teridentifikasi. Serangga diperkirakan sebanyak 30–80 juta spesies yang meliputi sekitar 50 % dari keanekaragaman spesies di muka bumi ini, dapat dijumpai hampir di semua daerah di atas permukaan bumi, di darat, laut, dan udara. Peran serangga yang menguntungkan seperti membantu penyerbukan pada tanaman dan juga berperan sebagai *decomposer*. Sedangkan peranan serangga yang merugikan karena hampir 50 % serangga memakan tumbuhan atau *fitofagus* (Fakhrah, 2016).

Sebagian besar habitat yang dimiliki oleh serangga adalah tanaman yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Serangga yang mengunjungi pada tanaman berkaitan dengan sumber pakan yang tersedia, jumlah ketersediaan nektar pada bunga, jarak antar tanaman dan jarak pencarian pakan (Raw, 2000). Kelimpahan suatu spesies berkaitan dengan kelimpahan sumber daya seperti daun, bunga dan batang yang menjadi faktor penting (Alao *et al*, 2016). Sumber makanan, tempat kawin, tempat berlindung dan faktor lingkungan yang tidak mencukupi juga akan mempengaruhi kelimpahan serangga (Gichimu *et al*, 2008).

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan tanaman yang penting ketujuh di dunia (Jansson dan raman 1991). Daun dan umbi mempunyai nilai di masyarakat modern karena berfungsi sebagai makanan alami dan menyehatkan. Sebagian besar di Indonesia, ubi jalar ini merupakan bahan pangan sampingan, namun di kawasan timur Indonesia terutama Papua, ubi jalar merupakan bahan pangan pokok (Nonci, 2005). Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) dikenal secara luas bahkan di beberapa tempat yaitu Indonesia bagian timur yang masih menggunakan sebagai makanan pokok. Di

Indonesia budidaya ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) mengalami peningkatan pada tahun 1995 – 2016 dengan kisaran kenaikan produktivitas antara 5, 87% sampai 12,98%. Rata-rata hasil per hektar ubi jalar tertinggi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 299,14 kuintal per hektar (Suryani, 2016). Kabupaten Agam memiliki komoditas pangan ubi jalar pada tahun 2010 sampai 2014 yang unggul secara komparatif dan telah memenuhi kebutuhan daerahnya serta memiliki kelebihan produksi yang lebih banyak dibandingkan kabupaten lain (Khairad *et al*, 2020). Selain dari umbi ubi jalar, daun ubi jalar juga memiliki manfaat untuk kesehatan yaitu dapat digunakan sebagai obat bisul dan gatal-gatal (Riansyah, 2015).

Serangga tertarik pada tumbuhan, untuk mencari makan atau sebagai tempat berlindung. Bagian tanaman yang disediakan seperti daun, tangkai, batang, buah dan cairan tanaman. Beberapa bagian inilah yang dapat dipakai untuk membuat tempat berlindung atau kokon (Darwis, 2006). Serangga juga berperan sebagai serangga hama yaitu seperti serangga perusak daun contohnya *Brachmia convolvuli* Wals, kumbang *Aspidomorpha* sp., *Bemisia tabaci* Genadius dan Perusak batang, akar dan umbi adalah kumbang *leucopholis* sp dan kumbang *Cylas formicarius* (Saleh *et al*, 2015).

Di Indonesia penelitian yang berhubungan dengan jenis-jenis serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) belum banyak dilaporkan. Terbatas informasi tentang serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomea batatas* L.) yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai jenis-jenis serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diajukan suatu rumusan masalah yaitu apa saja jenis-jenis serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang interaksi serangga dan tumbuhan.
2. Mendapatkan data mengenai jenis-jenis serangga pada tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
3. Dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian lanjutan mengenai serangga yang berperan sebagai hama pada tanaman ubi jalar



